

# ANALISIS PERHITUNGAN NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO SERTA PENGARUHNYA TERHADAP RENTABILITAS (SURVEI PADA BANK PERSERO DI INDONESIA TAHUN 2006- 2012)

Awaluddin Muchtar \*)

Selvy Dwi Widiyanti \*\*)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis perhitungan *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio*, serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan sekaligus pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Rentabilitas.

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Nasional, sedangkan sampel penelitian berupa Bank Umum Nasional yang merupakan milik pemerintah (BUMN). Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. yaitu data yang diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. melalui perhitungan analisa rasio keuangan yang menghitung LDR, NPL, dan Profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan metode perhitungan data statistik untuk menghitung koefisien korelasi, determinasi, serta menguji pengaruh antar variabel dengan uji t dan uji F.

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh yang tetapi tidak signifikan antara LDR terhadap ROA, juga NPL terhadap ROA baik secara parsial maupun secara simultan untuk penelitian di BNI dan BTN, namun sebaliknya di Bank Mandiri dan BRI terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap ROA secara parsial.

**Kata kunci :** LDR, ROA, NPL dan ROA Bank Persero Di Indonesia.

## ABSTRACT

This research entitled Analysis of Non Performing Loan and Loan To Deposit Ratio calculation, and its Influence to Rentability. The purpose of this study to determine the calculation as well as the influence of Non Performing Loan and Loan To Deposit Ratio to Rentability.

The population of this research is National Commercial Bank, while the research sampel is National Commercial Bank which is owned by government (BUMN). The data collection procedure used in this research is secondary data collection. ie data that is processed further into forms such as tables, graphs, diagrams, etc. so that more informative by other parties. The analytical method used in this study is quantitative analysis. Through the calculation of financial ratio analysis that calculates LDR, NPL, and Profitability as measured by ROA, and statistical data calculation method to calculate the correlation coefficient, determination, and test the influence between variables with t test and F test.

The conclusion of this research is the influence but not significant between LDR to ROA, also NPL to ROA either partially or simultaneously for research in BNI and BTN, but on the contrary in Bank Mandiri and BRI there is significant influence between LDR to ROA partially.

**Keywords:** LDR, ROA, NPL and ROA of Bank Persero In Indonesia.

## A. Pendahuluan

Perekonomian yang berkembang di Indonesia cenderung berbasis modal yang salah satu cirinya adalah mengandalkan sektor perbankan sebagai penyedia modal. Bank merupakan perantara antara masyarakat yang berkelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Dalam kehidupan sehari-hari, perbankan di Indonesia mampu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah kesejahteraan rakyat dalam pembangunan ekonomi. Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pembangunan nasional tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya maka dari itu pemerintah mengikutsertakan dan melibatkan seluruh masyarakat dalam mendukung tercapainya kemajuan perekonomian di Indonesia, melalui aktifitas perbankan.

Apabila diperhatikan pada neraca bank sisi aktiva terlihat sebagian besar merupakan pinjaman atau kredit. Meningkatnya pemberian persetujuan kredit baru dikarenakan dua alasan yakni dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat dan alasan eksternal dari pihak bank yakni membaiknya prospek usaha nasabah. Pada proses penyaluran dana, prinsip kehati-hatian bank semakin diperketat dengan munculnya Peraturan Bank Indonesia, yaitu PBI No.6/9/PBI/2008 pasal 2 ayat 2 (g) tentang Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank (Pengawasan dan Penetapan Status Bank) yang menyatakan bahwa bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu kriterianya memuat kategori Non Performing Loan. Oleh karena itu bank dituntut untuk semakin hati-hati dalam menyalurkan dananya. Hal ini tentu saja dapat dicapai bila perbankan menerapkan pola kerja yang efisien, inovatif, kreatif, dan produktif dalam menjalankan kegiatan usahanya. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya kredit yang bermasalah/ Non Performing Loan (NPL) atas kredit yang diberikan/Loan to Deposit Ratio (LDR). Non Performing Loan terjadi dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit. Maka dari itu dibutuhkannya analisis kredit yakni bertugas untuk meyakinkan bank bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali.

Kondisi perekonomian yang buruk akibat meningkatnya harga akhir-akhir ini untuk berbagai barang yang merupakan kebutuhan pokok, mengakibatkan turunnya kemampuan debitur untuk membayar hutang yang akan berdampak pula pada pendapatan bank itu sendiri. Buruknya kondisi ekonomi juga mengakibatkan merosotnya sumber dana yang masuk karena naiknya suku bunga bank sehingga mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank.

Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank dan juga dapat terlihat bahwa sebagian besar pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga dan provisi kredit. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank. Non Performing Loan (NPL) dan Loan to

Deposits Ratio (LDR) adalah rasio – rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Menurut laporan keuangan yang diambil dari Direktor Bank Indonesia Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Persero mengalami kenaikan yakni berkisar 51% sampai 79% dan masih rendahnya tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) dikarenakan kondisi sektor rill yang beresiko tinggi. Salah satu penyebab turunnya laba pada Bank Persero adalah adanya kredit bermasalah. Hal ini menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung mengalami kerugian yang potensial. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang membahas tentang pentingnya pemberian kredit baik untuk masyarakat yang membutuhkan maupun untuk kelancaran kelangsungan hidup bank itu sendiri serta besarnya jumlah kredit yang diberikan bank untuk masyarakat terhadap kondisi keuangan yaitu profitabilitas, sehingga penulis melakukan penelitian yang diberi judul “ Pengaruh Non Performing Loan ( NPL ) dan Loan to Deposits Ratio ( LDR ) terhadap Rentabilitas pada Bank Persero di Indonesia periode 2006 – 2012

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan dalam suatu penelitian penulis harus mampu untuk menemukan dan merumuskan masalah yang akan dicarikan jawaban melalui kegiatan penelitian. Untuk itu penulis merumuskan pokok – pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *non performing loan* pada Bank Perseroan ?
2. Bagaimana *loan to deposit ratio* pada Bank Perseroan ?
3. Bagaimana tingkat *rentabilitas* pada Bank Perseroan?
4. Bagaimana pengaruh *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap *rentabilitas* Bank Perseroan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui *non performing loan* pada Bank Perseroan.
2. Untuk mengetahui *loan to deposit ratio* pada Bank Perseroan.
3. Untuk mengetahui rentabilitas pada Bank Persero.
4. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap rentabilitas pada Bank Perseroan.

## **D. Landasan Teori**

*Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank dan lembaga keuangan lainnya. Jika bank dan lembaga keuangan lainnya tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut rugi.

Equity adalah jumlah modal yang dimiliki oleh bank, baik modal inti maupun modal pelengkap.

Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank dan lembaga keuangan lainnya, halnya tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank dan lembaga keuangan lainnya sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank dan lembaga keuangan lainnya untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya untuk memberikan kredit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran Ie, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank dan lembaga keuangan lainnya yang sudah ditarik atau dicairkan bank dan lembaga keuangan lainnya. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank dan lembaga keuangan lainnya.

Menurut Veithzal Rivai (2013:237) ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu: Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.

Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.

Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.

Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.

Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Bagi bank, semakin dini menganggap kredit yang diberikan menjadi bermasalah semakin baik karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelematannya sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit penyelesaiannya.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Farid Ec. Djahhidin (2003:173) yang dimaksud dengan rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal. Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets (Taswan, 2010:167)

Menurut Pandia (2012:71) menyatakan Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan.

Menurut Dendawijaya (2005:70), alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat.

## **E. Metodologi**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pada Pusat Referensi Pasar Modal yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2 Lantai 1 Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Telp (021) 5150515. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif asosiatif.

### **Metode Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Menurut Umar (2010:84) data sekunder yaitu data yang diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain.

## Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan. Antara lain dengan metode :

### 1) Analisis korelasi

Menurut Sugiyono (2010:250) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dilihat pada tabel berikut:

Interprestasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Menurut J.Supranto (2002:198) koefisien korelasi adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.. Besarnya koefesien korelasi berkisaran antara  $-1$  s/d  $+1$ . Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan liniear dan arah hubungan dua variabel atau lebih secara acak.

### 2) Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0 nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (penentuan) digunakan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

### 3) Analisis Regresi Ganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel independen (Algifari,2008:86). Penggunaan analisis regresi berganda bertujuan untuk membuat model matematis dari pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Rentabilitas. Dari model tersebut dapat diketahui berapa besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap rentabilitas.

### 4) Uji Hipotesis

Secara statistik Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yang akan diuji dengan uji t (uji signifikansi parsial) dan uji F (uji signifikansi simultan).

## 5. Operasional Variabel Penelitian

### a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah

- 1) *Loan to Deposit Ratio*
- 2) *Non Performing Loan*.

### b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel dependen adalah Rentabilitas.

## F. Hasil dan Pembahasan

### a. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* Bank Negara Indonesia

Untuk mengukur keeratan hubungan/pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (variabel  $X_1$ ) terhadap *Return On Assets* (variabel Y) dengan menggunakan Software SPSS versi 21:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.103	.77210

a.Predictors: (Constant), LDR

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.008	1	1.008	1.691	.250 <sup>b</sup>
	Residual	2.981	5	.596		
	Total	3.989	6			

a.Dependent Variable: ROA

b.Predictors: (Constant), LDR

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant )	-.996	2.312		-.431	.684
	LDR	.045	.035	.503	1.300	.250

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21)

**b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* Bank Negara Indonesia**

Contoh perhitungan untuk pembuktian pengaruh NPL terhadap ROA dengan menggunakan alat statistik SPSS 21 adalah sbb.

Tabel 4.7  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 <sup>a</sup>	.194	.033	.80180

a. Predictors: (Constant), NPL

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21)

Tabel 4.8  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.774	1	.774	1.204	.322 <sup>b</sup>
	Residual	3.214	5	.643		
	Total	3.989	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21)

Tabel 4.9  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	2.336	.440		5.305	.003
	NPL	-.158	.144	-.441	-1.097	.322

**c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* Bank Negara Indonesia**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	-.120	.86290

a.Predictors: (Constant), NPL, LDR

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21)

Tabel 4.11  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.010	2	.505	.678	.558 <sup>b</sup>
	Residual	2.978	4	.745		
	Total	3.989	6			

a Dependent Variable: ROA

b.Predictors: (Constant), NPL, LDR

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21)

Tabel 4.12  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.329	6.528		-.204	.849
	LDR	.050	.088	.551	.563	.603
	NPL	.020	.352	.054	.056	.958

a.Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 21)

Penjelasan hasil perhitungan di atas :

Nama Bank	Variabel	Hasil Analisa	Keterangan
BNI	1. Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets	t hitung = 1,300 < t tabel 2,571	Karena t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang

	2. Non Performing Loan terhadap Return On Assets	$t_{hitung} = -1,097 < t_{tabel} 2,571$	signifikan  Karena $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
	3. Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets	$F_{hitung} = 0,678 < F_{tabel} 9,28$	Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $H_a$ ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan
BTN	1. Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets	$t_{hitung} = 0,583 < t_{tabel} 2,571$	Karena $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
	2. Non Performing Loan terhadap Return On Assets	$T_{hitung} = 0,217 < T_{tabel} 2,571$	Karena $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
	3. Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets	$F_{hitung} = 0,151 < F_{tabel} 9,28$	Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $H_a$ ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan
Bank Mandiri	1. Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets	$t_{hitung} = 3,189 < t_{tabel} 2,571$	Karena $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan
	2. Non Performing Loan terhadap Return On Assets	$t_{hitung} = -5,229 < t_{tabel} 2,571$	Karena $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
	3. Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets	$F_{hitung} = 55,454 > F_{tabel} 9,28$	Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan
BRI	1. Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets	$t_{hitung} = -0,586 < t_{tabel} 2,571$	Karena $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan
	2. Non Performing Loan terhadap Return On Assets	$t_{hitung} = -1,505 < t_{tabel} 2,571$	Karena $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ maka tidak

Assets		terdapat pengaruh yang signifikan
3. Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets	Fhitung = 3,812 < Ftabel 9,28	Karena Fhitung < Ftabel maka Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan

## G. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Rasio *Loan to Deposit Ratio* untuk Bank Nasional Indonesia mengalami fluktuatif
2. *Non Performing Loan* pada Bank Nasional Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 juga berfluktuatif yang menunjukkan ketidaksehatan kinerjakeuangannya.
3. *Return On Assets* pada Bank Negara Indonesia cukup tinggi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 1,5%.
4. Dalam perhitungan, baik secara parsial maupun simultan, bagi Bank Umum Nasional pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*, tidak signifikan.

## H. Daftar Pustaka

- Kasmir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta : Rajawali Pers.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum* Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. 2011. Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan. Buku Dua, Edisi Keduabelas. Jakarta : Salemba Empat